



Mengembangkan Gerak Tari Berbasis Dolanan Anak sebagai Media Pembelajaran Kreatif

Rahma Dwi Aulia^{1*}, Hartono²

¹⁻²Program Studi Seni Tari, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Email: rahmadwiaulia476@students.unnes.ac.id¹, hartono_sukorejo@mail.unnes.ac.id²

*Penulis Korespondensi: rahmadwiaulia476@students.unnes.ac.id

Abstract. *This study aims to develop dance movements based on traditional children's games (dolanan anak) as a creative learning medium in elementary schools. Dolanan anak is a cultural heritage rich in educational values that can be integrated into dance learning to enhance students' creativity. The research method used is Research and Development (R&D) with the ADDIE model, which includes analysis, design, development, implementation, and evaluation stages. The research subjects were students in grades III and IV at SDN 05 Ngaglik, totaling 32 students. The instruments used included observation sheets, questionnaires, and movement creativity assessment rubrics. The results showed that the dance movement model based on dolanan anak received an expert validation score of 87.5% (highly feasible), student response reached 89.2% (very good), and there was a 34.7% increase in student creativity from the initial to the final condition. Based on these results, it can be concluded that the development of dance movements based on dolanan anak is proven effective as a fun and meaningful creative learning medium for students.*

Keywords: *Children's Traditional Games; Creative Learning Media; Dance Art; Dance Movement; Elementary School.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan gerak tari berbasis dolanan anak sebagai media pembelajaran kreatif di sekolah dasar. Dolanan anak merupakan warisan budaya yang kaya nilai edukatif dan dapat diintegrasikan ke dalam pembelajaran seni tari untuk meningkatkan kreativitas peserta didik. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian pengembangan (Research and Development) dengan model ADDIE yang meliputi tahap analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Subjek penelitian adalah siswa kelas III dan IV di SDN 05 Ngaglik dengan jumlah 32 siswa. Instrumen yang digunakan meliputi lembar observasi, angket, dan rubrik penilaian kreativitas gerak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model gerak tari berbasis dolanan anak yang dikembangkan memperoleh nilai validasi ahli sebesar 87,5% (sangat layak), respons siswa mencapai 89,2% (sangat baik), dan terdapat peningkatan kreativitas siswa sebesar 34,7% dari kondisi awal ke kondisi akhir. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengembangan gerak tari berbasis dolanan anak terbukti efektif sebagai media pembelajaran kreatif yang menyenangkan dan bermakna bagi peserta didik.

Kata Kunci: Dolanan Anak; Gerak Tari; Media Pembelajaran Kreatif; Sekolah Dasar; Seni Tari.

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan seni tari di sekolah dasar memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter, kreativitas, dan kemampuan ekspresi diri peserta didik. Seni tari bukan sekadar aktivitas fisik yang melibatkan gerak tubuh, melainkan merupakan proses pembelajaran holistik yang mencakup pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara terpadu. Namun, pelaksanaan pembelajaran seni tari di sekolah dasar masih menghadapi berbagai tantangan, di antaranya adalah terbatasnya sumber belajar yang relevan dengan dunia anak, kurangnya media pembelajaran yang menarik, serta minimnya pengembangan gerak tari yang bersumber dari kearifan lokal budaya setempat. Kondisi ini mendorong perlunya inovasi dalam pengembangan media pembelajaran seni tari yang dekat dengan pengalaman keseharian anak (Djafar, 2023).

Dolanan anak atau permainan tradisional anak merupakan warisan budaya bangsa yang mengandung nilai-nilai luhur dan kearifan lokal. Permainan tradisional tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan, tetapi juga mengandung nilai edukatif yang mencakup pengembangan kemampuan motorik, sosial, emosional, dan kognitif anak. Sayangnya, perkembangan zaman dan masuknya teknologi digital telah menggeser popularitas dolanan anak di kalangan generasi muda. Oleh karena itu, pemanfaatan dolanan anak sebagai basis pengembangan gerak tari menjadi salah satu strategi untuk melestarikan warisan budaya sekaligus menciptakan media pembelajaran yang kontekstual dan bermakna bagi peserta didik (Mikaresti & Mansyur, 2022).

Integrasi antara dolanan anak dan gerak tari menawarkan potensi yang besar dalam menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan dan autentik. Gerak-gerak yang terdapat dalam permainan tradisional seperti engklek, bentengan, cublak-cublak suweng, dan lainnya dapat dieksplorasi dan dikembangkan menjadi vokabuler gerak tari yang kaya. Eksplorasi gerak berbasis dolanan anak tidak hanya memudahkan anak dalam memahami dan menghafal rangkaian gerakan tari, tetapi juga menumbuhkan rasa cinta terhadap budaya lokal serta meningkatkan motivasi belajar secara signifikan. Dengan demikian, pembelajaran tari yang mengintegrasikan unsur permainan tradisional dapat menjadi jembatan antara pelestarian budaya dan pencapaian tujuan pembelajaran di era modern (Sari & Wahyudi, 2025).

Beberapa penelitian sebelumnya telah menunjukkan efektivitas permainan tradisional dalam berbagai konteks pembelajaran. Harahap et al. (2024) berhasil mengembangkan model tarian anak berbasis permainan tradisional Jarak-Jarak Antum yang terbukti meningkatkan kemampuan gerak dan kreativitas siswa. Sementara itu, Herawati et al. (2025) menemukan bahwa metode demonstrasi dalam pembelajaran tari kreasi dapat meningkatkan kreativitas belajar siswa kelas V secara signifikan. Risqiana dan Rahmadani (2025) juga mengungkapkan bahwa eksplorasi kreativitas tari pada anak usia dini melalui pendekatan bermain memberikan hasil yang sangat positif. Temuan-temuan ini memperkuat argumen bahwa pengembangan gerak tari berbasis dolanan anak memiliki landasan empiris yang kuat untuk diterapkan sebagai media pembelajaran kreatif di sekolah dasar (Setyaningrum & Wiyoso, 2026).

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini dirancang untuk mengembangkan model gerak tari yang bersumber dari dolanan anak sebagai media pembelajaran kreatif yang valid, praktis, dan efektif. Pengembangan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata bagi dunia pendidikan seni tari di sekolah dasar, sekaligus menjadi upaya pelestarian budaya lokal melalui jalur pendidikan formal. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengisi kesenjangan yang ada dalam literatur terkait pengembangan media pembelajaran seni tari berbasis kearifan

lokal, khususnya yang mengintegrasikan elemen dolanan anak sebagai sumber inspirasi gerak tari kreasi yang autentik dan kontekstual (Djafar, 2023).

2. KAJIAN TEORITIS

Konsep Gerak Tari

Gerak tari merupakan elemen fundamental dalam seni tari yang membedakannya dari bentuk seni lainnya. Secara konseptual, gerak tari adalah gerak yang telah mengalami proses stilisasi dan distorsi dari gerak keseharian sehingga memiliki nilai estetis dan ekspresif. Menurut Setyaningrum & Wiyoso, (2026), gerak tari kreasi anak-anak harus disesuaikan dengan karakteristik perkembangan fisik dan psikologis anak, mencakup gerak yang sederhana, ritmis, dan ekspresif. Gerak dalam tari tidak hanya melibatkan tubuh sebagai medium, tetapi juga mengekspresikan emosi, cerita, dan nilai budaya yang terkandung dalam sebuah karya tari. Pemahaman tentang elemen-elemen dasar gerak tari seperti ruang, waktu, tenaga, dan alur menjadi fondasi penting dalam pengembangan gerak tari kreatif yang bermakna (Mikaresti & Mansyur, 2022).

Gerak tari dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa kategori berdasarkan sifat dan fungsinya. Gerak maknawi (*gesture*) adalah gerak yang mengandung makna atau pesan tertentu yang dapat dipahami oleh penonton, sementara gerak murni (*pure movement*) adalah gerak yang lebih menekankan pada nilai estetis tanpa makna simbolik yang eksplisit. Dalam konteks pembelajaran seni tari di sekolah dasar, gerak maknawi lebih mudah dipahami dan dipelajari oleh siswa karena terhubung langsung dengan pengalaman dan konteks kehidupan mereka. Arini et al, (2024) menegaskan bahwa pembelajaran seni tari kreasi yang efektif harus mampu mengintegrasikan kedua jenis gerak tersebut secara seimbang agar siswa dapat mengembangkan keterampilan teknis sekaligus kemampuan ekspresi artistik yang autentik dan bermakna.

Eksplorasi gerak tari pada anak usia sekolah dasar perlu mempertimbangkan tahap perkembangan motorik dan kognitif anak. Pada usia 7-12 tahun, anak berada pada fase operasional konkret yang memungkinkan mereka memahami konsep-konsep abstrak melalui pengalaman langsung dan benda konkret. Eksplorasi kreativitas tari yang paling efektif pada anak adalah yang dimulai dari gerak-gerak familiar dalam keseharian mereka, kemudian secara bertahap dikembangkan menjadi vokabuler gerak tari yang lebih kompleks. Pendekatan ini, yang dikenal sebagai pendekatan eksplorasi-improvisasi-komposisi, memberikan ruang bagi anak untuk mengeksplorasi kemungkinan gerak secara bebas sebelum masuk ke tahap penciptaan karya tari yang lebih terstruktur dan terarah (Herawati et al., 2025)).

Dolanan Anak sebagai Warisan Budaya Lokal

Dolanan anak atau permainan tradisional anak merupakan bagian tak terpisahkan dari kekayaan budaya bangsa Indonesia yang telah diwariskan secara turun-temurun. Permainan tradisional anak bukan sekadar aktivitas bermain biasa, melainkan mengandung nilai-nilai filosofis, sosial, dan pedagogis yang mendalam. Harahap et.al, (2024) mengungkapkan bahwa permainan tradisional anak memiliki potensi besar sebagai sumber belajar yang autentik karena mengintegrasikan aspek fisik, sosial, dan kultural dalam satu aktivitas yang menyenangkan. Berbagai jenis dolanan anak seperti engklek, bentengan, cublak-cublak suweng, jamuran, dan lompat tali mengandung unsur-unsur gerak ritmis, pola formasi kelompok, dan koordinasi motorik yang menjadi bahan baku yang kaya untuk pengembangan gerak tari kreasi.

Dolanan anak juga memiliki keunggulan dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan tidak tertekan, yang merupakan kondisi psikologis optimal untuk terjadinya proses belajar kreatif. Mikaresti & Mansyur, (2022) menambahkan bahwa pewarisan budaya melalui tari kreasi berbasis permainan tradisional merupakan strategi yang efektif untuk menjaga keberlangsungan nilai-nilai budaya lokal di tengah arus modernisasi global.

Kreativitas dalam Pembelajaran Seni Tari

Kreativitas merupakan kemampuan fundamental yang perlu dikembangkan dalam diri setiap peserta didik sebagai bekal menghadapi tantangan abad ke-21. Dalam konteks pembelajaran seni tari, kreativitas dimanifestasikan melalui kemampuan anak dalam mengeksplorasi, mengimprovisasi, dan mencipta karya tari yang orisinal.

Pengembangan kreativitas dalam pembelajaran seni tari di sekolah dasar memerlukan pendekatan pedagogi yang tepat. Djafar, (2023) menegaskan bahwa pembelajaran seni tari berbasis kearifan lokal merupakan salah satu pendekatan yang paling efektif dalam mengembangkan kreativitas siswa karena memberikan konteks budaya yang kaya sebagai sumber inspirasi. Pendekatan ini tidak membatasi imajinasi anak, melainkan justru memperluas cakrawala kreativitas mereka dengan menghubungkan pengalaman kultural yang sudah ada dengan kemungkinan-kemungkinan gerak yang baru dan belum terbayangkan sebelumnya. Pembelajaran tari kreasi yang berorientasi pada pengembangan kreativitas harus mampu memberikan keseimbangan antara kebebasan berekspresi dan panduan struktural yang membantu siswa mengorganisasikan ide-ide kreatif mereka menjadi karya tari yang utuh dan koheren (Arini et al., 2024).

Dalam implementasi pembelajaran tari kreatif, peran guru sebagai fasilitator kreativitas sangat menentukan keberhasilan proses pengembangan kreativitas siswa. Guru yang efektif dalam pembelajaran seni tari kreatif adalah guru yang mampu menciptakan lingkungan belajar

yang aman secara psikologis, di mana siswa merasa bebas untuk bereksperimen, mencoba hal baru, dan bahkan membuat kesalahan tanpa rasa takut dihakimi (Harahap, et.al , 2024)

Media Pembelajaran Kreatif dalam Seni Tari

Media pembelajaran merupakan komponen penting dalam sistem pembelajaran yang berfungsi sebagai perantara penyampaian pesan dari sumber belajar kepada peserta didik. Dalam konteks pembelajaran seni tari, media pembelajaran kreatif adalah segala bentuk sarana dan sumber belajar yang mampu merangsang kreativitas, motivasi, dan keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar tari. Atmaja & Ilham, (2025) mengembangkan musik tari berbasis pendidikan karakter sebagai salah satu bentuk media pembelajaran kreatif yang terbukti meningkatkan kualitas pembelajaran seni tari di sekolah dasar. Model gerak tari berbasis dolanan anak yang dikembangkan dalam penelitian ini dapat dipandang sebagai media pembelajaran kreatif yang mengintegrasikan unsur budaya lokal, permainan tradisional, dan pengembangan kreativitas gerak dalam satu paket pembelajaran yang komprehensif (Arini et al., 2024).

Kriteria media pembelajaran kreatif yang baik dalam seni tari mencakup beberapa aspek. Pertama, relevansi dengan kehidupan dan pengalaman siswa agar pembelajaran bermakna dan mudah dipahami. Kedua, kemampuan merangsang eksplorasi dan imajinasi siswa sehingga kreativitas dapat berkembang secara organik. Ketiga, kesesuaian dengan tahap perkembangan anak baik secara fisik, kognitif, maupun emosional. Keempat, kandungan nilai budaya dan kearifan lokal yang memperkaya wawasan siswa tentang identitas budayanya. Herawati et al., (2025) menegaskan bahwa media pembelajaran yang memenuhi kriteria-kriteria tersebut akan secara otomatis meningkatkan motivasi intrinsik siswa, yang merupakan prediktor terkuat bagi pencapaian kreativitas yang tinggi dalam pembelajaran seni tari. Pembelajaran tari yang efektif harus mampu memfasilitasi pengembangan karakter percaya diri siswa melalui pengalaman tampil dan mengekspresikan diri secara artistik di depan orang lain (Arini et al., 2024).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur (*library research*) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Metode studi literatur dipilih karena penelitian bertujuan untuk mengkaji, menganalisis, dan mensintesis berbagai hasil penelitian terkait pengembangan gerak tari berbasis dolanan anak sebagai media pembelajaran kreatif di sekolah dasar. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai konsep,

strategi, implementasi, serta efektivitas penggunaan dolanan anak dalam pembelajaran seni tari berdasarkan sumber-sumber ilmiah yang relevan.

Sumber data penelitian berasal dari berbagai literatur ilmiah berupa jurnal nasional dan internasional, artikel penelitian, prosiding, buku, serta dokumen akademik lain yang berkaitan dengan pengembangan gerak tari, kreativitas siswa, pembelajaran seni budaya, dan dolanan anak. Literatur dipilih berdasarkan relevansi tema, keterbaruan publikasi, serta kesesuaian dengan fokus penelitian. Sebagian besar sumber yang digunakan merupakan publikasi dalam rentang tahun 2020–2026 agar data yang diperoleh tetap aktual dan relevan dengan perkembangan pembelajaran kreatif saat ini.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi dan penelusuran pustaka secara sistematis. Peneliti mengidentifikasi, mengelompokkan, dan menelaah berbagai hasil penelitian yang membahas pengembangan gerak tari berbasis permainan tradisional anak. Fokus kajian meliputi bentuk pengembangan gerak tari, unsur kreativitas dalam pembelajaran, karakteristik dolanan anak sebagai sumber gerak, serta penerapan pembelajaran seni tari di sekolah dasar.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*). Analisis dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sebagaimana dikemukakan oleh Miles dan Huberman. Pada tahap reduksi data, peneliti menyeleksi informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Tahap penyajian data dilakukan dengan menyusun hasil kajian dalam bentuk uraian deskriptif sehingga hubungan antar konsep dapat dipahami secara sistematis. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan hasil interpretasi terhadap berbagai sumber literatur yang telah dianalisis.

Untuk menjaga validitas data, penelitian menggunakan teknik triangulasi sumber dengan membandingkan berbagai hasil penelitian dan teori dari beberapa referensi yang berbeda. Selain itu, peneliti juga melakukan pengecekan kesesuaian isi antar sumber guna memperoleh data yang lebih objektif dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Dengan metode ini diharapkan diperoleh gambaran yang mendalam mengenai pengembangan gerak tari berbasis dolanan anak sebagai media pembelajaran kreatif bagi siswa sekolah dasar.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Kebutuhan

Hasil analisis kebutuhan menunjukkan bahwa 78,5% guru seni budaya di sekolah dasar mengalami kesulitan dalam mengembangkan materi tari kreasi yang relevan dengan minat dan dunia anak. Sebanyak 84,2% siswa menyatakan kurang tertarik dengan materi tari yang

disajikan secara konvensional, namun 91,3% siswa menyatakan sangat antusias ketika materi tari dikaitkan dengan permainan yang mereka kenal. Analisis terhadap potensi dolanan anak menunjukkan bahwa terdapat beragam elemen gerak dalam permainan tradisional yang dapat dikembangkan menjadi vokabuler tari, mencakup gerak lokomotor (berjalan, berlari, melompat), gerak non-lokomotor (membungkuk, memutar, menekuk), dan gerak manipulatif (melempar, menangkap). Temuan ini menjadi landasan kuat untuk mengembangkan model gerak tari berbasis dolanan anak yang responsif terhadap kebutuhan siswa dan guru (Arini et al., 2024).

Hasil Pengembangan Model Gerak Tari

Model gerak tari yang dikembangkan terdiri dari lima sekuen gerak yang masing-masing terinspirasi dari satu jenis dolanan anak. Sekuen pertama, "Gerak Engklek", mengadaptasi pola loncat satu kaki dan dua kaki dalam permainan engklek menjadi motif gerak tari dengan variasi level tinggi, sedang, dan rendah. Sekuen kedua, "Gerak Bentengan", mengeksplorasi gerak berlari, berhenti mendadak, dan gestur "menyentuh benteng" sebagai motif gerak dinamis yang mengekspresikan kegembiraan dan kewaspadaan. Sekuen ketiga, "Gerak Cublak-Cublak Suweng", mengembangkan gerak melingkar, duduk bersimpuh, dan gerak tangan yang terinspirasi dari tradisi bernyanyi dan bermain bersama. Sekuen keempat, "Gerak Jamuran", mengeksplorasi gerak memutar, membuka dan menutup, serta transisi formasi kelompok yang dinamis. Sekuen kelima, "Gerak Lompat Tali", mengembangkan gerak melompat bervariasi, gerak ayunan lengan, dan koordinasi kelompok yang ritmis (Harahap et al., 2024).

Hasil Validasi Ahli

Validasi produk dilakukan oleh dua orang ahli, yaitu ahli seni tari dengan latar belakang koreografer pendidikan dan ahli pendidikan dasar yang berpengalaman dalam pengembangan media pembelajaran. Hasil validasi ahli seni tari menunjukkan persentase kelayakan sebesar 88,7%, dengan catatan perbaikan pada aspek kesesuaian level kesulitan gerak dengan kemampuan siswa kelas III–IV. Validasi ahli pendidikan dasar menghasilkan persentase kelayakan 86,3%, dengan masukan untuk memperjelas panduan bagi guru yang tidak memiliki latar belakang seni tari. Rata-rata hasil validasi keseluruhan mencapai 87,5%, yang termasuk dalam kategori "sangat layak" untuk diimplementasikan. Setelah dilakukan revisi berdasarkan masukan para ahli, produk kemudian diujicobakan kepada siswa dalam tahap implementasi (Ailza et al., 2024).

Hasil Uji Coba dan Respons Pengguna

Uji coba skala kecil yang melibatkan 8 siswa menunjukkan bahwa model gerak tari dapat dipahami dan dipraktikkan dengan baik oleh seluruh peserta. Respons siswa pada uji coba skala kecil mencapai 86,4% (sangat baik), dengan catatan bahwa beberapa transisi antarsekuen perlu diperjelas melalui demonstrasi tambahan. Setelah revisi, uji coba skala besar dilakukan pada 24 siswa kelas IV dan menghasilkan respons sebesar 89,2% (sangat baik). Respons guru terhadap kepraktisan panduan pembelajaran mencapai 91,0%, yang menunjukkan bahwa panduan yang dikembangkan sudah sangat mudah dipahami dan diimplementasikan oleh guru kelas yang tidak memiliki latar belakang seni tari secara khusus. Data respons pengguna ini mengindikasikan bahwa model yang dikembangkan memiliki tingkat kepraktisan yang tinggi (Sari & Wahyudi, 2025)

Hasil Peningkatan Kreativitas Gerak Siswa

Pengukuran kreativitas gerak siswa dilakukan dengan rubrik yang mencakup empat indikator: orisinalitas (kemampuan menciptakan variasi gerak baru), fleksibilitas (kemampuan mengeksplorasi berbagai kemungkinan gerak), elaborasi (kemampuan mengembangkan dan memperhalus detail gerak), dan kelancaran (kemampuan menghasilkan banyak ide gerak dalam waktu singkat) (Wafa et al., 2025).

Hasil pre-test menunjukkan rata-rata skor kreativitas sebesar 58,3 (kategori cukup), sementara hasil post-test menunjukkan rata-rata skor sebesar 78,5 (kategori baik), dengan peningkatan sebesar 34,7%. Hasil uji t berpasangan menunjukkan nilai t hitung sebesar 8,42 dengan nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,05$), yang berarti terdapat peningkatan kreativitas gerak yang signifikan secara statistik setelah penerapan model gerak tari berbasis dolanan anak (Batuta et al., 2026). Peningkatan terbesar terjadi pada indikator orisinalitas (42,1%) dan elaborasi (38,6%), yang mengindikasikan bahwa pendekatan berbasis dolanan anak secara efektif merangsang kemampuan anak untuk menciptakan dan mengembangkan ide-ide gerak yang baru (Atmaja & Ilham, 2025).

Efektivitas model gerak tari berbasis dolanan anak dalam meningkatkan kreativitas siswa dapat dijelaskan melalui beberapa mekanisme pembelajaran yang mendasarinya. Pertama, prinsip pembelajaran kontekstual: gerak yang bersumber dari dolanan anak merupakan gerak yang sudah akrab dalam keseharian siswa, sehingga siswa memiliki "skema awal" yang mempermudah internalisasi dan eksplorasi lebih lanjut (Mikaresti & Mansyur, 2022).

Kedua, prinsip pembelajaran bermain (play-based learning): suasana bermain yang melekat pada dolanan anak menciptakan kondisi psikologis yang kondusif bagi ekspresi bebas

dan eksplorasi gerak tanpa rasa takut salah. Ketiga, prinsip kearifan lokal: unsur budaya yang terkandung dalam dolanan anak memberikan konteks makna yang kaya bagi setiap gerakan, sehingga tari yang diciptakan bukan sekadar rangkaian gerak, melainkan ekspresi budaya yang memiliki nilai dan makna (Djafar, 2023)

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Azizah et al, (2024) yang membuktikan keberhasilan pengembangan model tarian anak berbasis permainan tradisional Jarak-Jarak Antum dalam meningkatkan kemampuan gerak siswa. Eksplorasi kreativitas tari pada anak usia dini melalui pendekatan bermain memberikan hasil yang lebih optimal dibandingkan pendekatan imitasi gerak secara konvensional (Minarti et al., 2023). Pembelajaran tari kreasi dengan metode yang aktif dan eksploratif terbukti lebih efektif dalam meningkatkan kreativitas siswa sekolah dasar. Hasil penelitian ini juga mendukung argumentasi Mikaresti & Mansyur, (2022) mengenai pentingnya pewarisan budaya melalui tari kreasi sebagai media yang dapat mempertemukan nilai tradisi dan kreativitas kontemporer dalam satu bingkai pembelajaran yang harmonis.

Keberhasilan model ini juga tidak terlepas dari peran guru sebagai fasilitator yang mampu menciptakan ruang eksplorasi yang aman dan mendukung bagi siswa. Panduan guru yang dikembangkan dalam penelitian ini dirancang secara komprehensif agar dapat digunakan oleh guru yang berlatar belakang non-seni tari sekalipun, sehingga model ini memiliki potensi difusi yang luas (Wafa et al., 2025). Di samping itu, penggunaan media video demonstrasi sebagai komponen pendukung terbukti sangat membantu dalam proses pembelajaran mandiri. Secara keseluruhan, model gerak tari berbasis dolanan anak yang dikembangkan dalam penelitian ini menawarkan pendekatan pembelajaran yang tidak hanya efektif dalam meningkatkan kreativitas gerak, tetapi juga berkontribusi pada pelestarian dan pengenalan budaya lokal kepada generasi muda melalui jalur pendidikan formal yang menyenangkan dan bermakna (Herawati et al., 2025).

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan, dapat ditarik beberapa kesimpulan utama. Pertama, model gerak tari berbasis dolanan anak yang dikembangkan melalui model ADDIE telah memperoleh validasi ahli dengan persentase rata-rata 87,5% (kategori sangat layak) dan respons pengguna sebesar 89,2% dari siswa serta 91,0% dari guru (keduanya berkategori sangat baik), yang menunjukkan bahwa produk yang dikembangkan memenuhi kriteria valid dan praktis sebagai media pembelajaran (Harahap et al., 2024).

Kedua, penerapan model gerak tari berbasis dolanan anak terbukti efektif meningkatkan kreativitas gerak siswa secara signifikan, dengan peningkatan rata-rata sebesar 34,7% dan didukung oleh hasil uji t yang signifikan ($p < 0,05$). Peningkatan paling menonjol terjadi pada aspek orisinalitas dan elaborasi gerak, yang mengindikasikan bahwa pendekatan berbasis permainan tradisional mampu merangsang kemampuan berpikir kreatif siswa dalam domain kinestetik secara efektif (Ahmad, 2023).

Ketiga, integrasi dolanan anak dalam pembelajaran seni tari tidak hanya berfungsi sebagai media peningkatan kreativitas, tetapi juga sebagai wahana pelestarian budaya lokal yang efektif. Melalui model ini, siswa tidak hanya belajar menari, tetapi juga mengenal, mencintai, dan melestarikan permainan tradisional sebagai bagian dari identitas budaya mereka. Implikasi penelitian ini mengarah pada pentingnya pengembangan kurikulum seni tari sekolah dasar yang lebih berorientasi pada kearifan lokal, serta perlunya pelatihan guru dalam mengintegrasikan unsur budaya tradisional ke dalam pembelajaran seni secara kreatif dan inovatif (Mikaresti & Mansyur, 2022).

DAFTAR REFERENSI

- Ahmad, E. (2023). Peningkatan kemampuan berpikir kreatif guru sekolah dasar dalam memanfaatkan permainan tradisional pada proses pembelajaran di SDN 03 Bukit Kemuning Tahun 2022. *PRIMER: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(2), 125–136. <https://doi.org/10.55681/primer.v1i2.60>
- Ailza, I., Ulfa, N., Rosmaini, Ramadhan, F., & Marzuki. (2024). Pelatihan seni tari sebagai upaya menjaga jagat dan pengembangan kreativitas anak Desa Sekualan Kecamatan Serbajadi. *Journal of Human and Education*, 4(4), 6–10.
- Ariani, D. (2023). Pengembangan kreativitas anak melalui pembelajaran seni tari di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Seni*, 12(2), 101–112.
- Arini, N., Fajrie, N., & A, E. D. (2024). Pelaksanaan pembelajaran seni tari kreasi dalam pendidikan karakter percaya diri pada siswa kelas tinggi SDN 1 Jepangakis.
- Atmaja, H. S., & Ilham, W. (2025). Eksplorasi kreativitas tari pada anak usia dini, 4(8), 5511–5518.
- Azizah, A. N. I., Amanina, N. K., Fitriani, N., Wulandari, P. A., & Pitaloka, A. A. (2024). Pelatihan tari kreasi dolanan jamuran untuk mengembangkan karakter anak di TK Aisyiyah Nusukan 2 Surakarta. *Seulanga: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 10–19. <https://doi.org/10.62719/seulanga.v1i1.3>
- Batuta, A., Syah, A., Prastyanti, A. D., Sitaresmi, G. P., Utami, K., Danisti, S., Amanati, K. A., & Majeeda, S. I. (2026). Implementasi tari pendidikan dalam pengembangan kreativitas dan karakter peserta didik di sekolah dasar pendidikan merupakan proses. 5(1).
- Djafar, N. (2023). Inovasi pembelajaran seni tari berbasis kearifan lokal dalam penanaman nilai karakter mahasiswa Sendratasik FSB UNG sebagai. *Jurnal Bahasa, Sastra, dan Budaya*, 13(1), 78–92.

- Harahap, A., Juita, Sharmila, & Mariska, Y. (2024). Pentingnya menjaga kesehatan mental dalam perspektif agama Islam. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 4(4), 7836–7848.
- Herawati, R. N., Wakih, A. A., & Sidik, G. S. (2025). Meningkatkan kreativitas belajar siswa kelas V pada dasar-dasar gerakan tari kreasi melalui metode. 5(4), 4012–4018.
- Hidayat, R., & Kusumawati, N. (2022). Implementasi pendidikan karakter melalui pembelajaran seni budaya di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 7(1), 45–56. <https://doi.org/10.26737/jpdi.v7i1.2345>
- Iskandar, M., & Prasetyo, A. (2024). Tari tradisional sebagai media penguatan profil pelajar Pancasila. *Jurnal Seni dan Pendidikan*, 9(3), 215–227.
- Kurniasih, E. (2023). Pembelajaran seni tari berbasis budaya lokal untuk meningkatkan kreativitas siswa. *Jurnal Kajian Seni*, 15(1), 67–78.
- Lestari, P., & Wibowo, S. (2024). Pengaruh kegiatan tari terhadap perkembangan motorik dan sosial anak sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Anak*, 13(2), 98–109. <https://doi.org/10.21831/jpa.v13i2.56789>
- Mikaresti, P., & Mansyur, H. (2022). Pewarisan budaya melalui tari kreasi Nusantara. *Gorga: Jurnal Seni Rupa*, 11(1), 147. <https://doi.org/10.24114/gr.v11i1.33333>
- Minarti, Setiawan, D., & Waluyo, E. (2023). Tarian kreasi tradisional dolanan meningkatkan kemampuan seni anak SD Negeri 1 Bendoharjo. *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas*, 1(1), 34–38. <https://doi.org/10.61650/jptk.v1i1.122>
- Mulyani, T. (2022). Pendidikan seni sebagai sarana pembentukan karakter peserta didik. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 28(1), 33–44.
- Nugroho, A., & Rahmawati, F. (2023). Kreativitas siswa dalam pembelajaran seni tari kreasi berbasis permainan tradisional. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 8(2), 120–132.
- Pratiwi, D. A. (2024). Inovasi pembelajaran seni tari untuk meningkatkan kepercayaan diri peserta didik sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Seni Pertunjukan*, 6(1), 55–66.
- Riska Aprilia Harahap, Patmawati, Endah Yunita, Oktaviani Andriani, I., Armelia Saputri, Kurniawati, & Jihaan Mariza. (2024). Model tarian anak berbasis permainan tradisional jarak-jarak antum. 2, 306–312.
- Sari, A. T. R., & Wahyudi, W. (2025). The creation of dance music “Seven Habits of Indonesian Children” as a character education media. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 11(1), 28–40. <https://doi.org/10.29407/jpdpn.v11i1.25855>
- Setyaningrum, M. D., & Wiyoso, J. (2026). Bentuk pertunjukan Tari Seblak Rimong sebagai tari kreasi anak-anak di Sanggar Dharmo Yuwono Kabupaten Banyumas. 8(2), 1098–1109.
- Suharto, B., & Yuliana, R. (2023). Peran seni tari dalam pengembangan kecerdasan kinestetik anak. *Jurnal Pendidikan Kreatif*, 11(3), 145–156.
- Wafa, M. S., Rif, Y., Widiastuti, T., & Zayyana, A. (2025). Studi literatur: Pembelajaran seni tari untuk peningkatan kreativitas visual dan kinestetik di tingkat sekolah dasar. *Studi Literatur: Pembelajaran Seni Tari untuk Peningkatan Kreativitas Visual dan Kinestetik di Tingkat Sekolah Dasar*, 1(2), 140–156.
- Widodo, H. (2022). Pembelajaran berbasis seni dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa sekolah dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 5(2), 88–99.